

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang sehari-harinya dikenal sebagai lembaga untuk menabung, perputaran uang, dan deposito sebagaimana pengertian bank menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998, yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Di tengah kondisi situasi ekonomi dalam negeri yang prospektif kedepannya, industri perbankan akan memegang peranan penting dalam mendukung rencana pertumbuhan ekonomi yang ditargetkan. Menurut Meythi (2013) semua aktivitas ekonomi membutuhkan peran perbankan. Tidak hanya untuk kebutuhan transaksi, juga untuk kebutuhan investasi. Terlebih lagi dengan ekonomi global seperti sekarang ini, kebutuhan transaksi juga tidak lagi terbatas sebagai transaksi di dalam negeri tetapi juga transaksi dengan luar negeri.

Saat ini tercatat 138 buah bank yang beroperasi di Indonesia. Bank tersebut terdiri dari golongan Bank sentral, Bank umum konvensional, Bank umum syariah, Unit usaha syariah bank umum konvensional, Bank perkreditan rakyat. Dari 138 bank tersebut, terdapat 38 buah bank yang

tercatat di Bursa Efek Indonesia yang kita kenal sebagai Pasar Modal Indonesia.

Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan untuk mempublikasikan laporan tahunan milik perusahaan itu sendiri. Pada perusahaan perbankan, laporan tahunan dapat menggambarkan kondisi kinerja perbankan. Diantaranya kita dapat melihat dengan menilai sendiri apakah perusahaan itu dapat menghasilkan laba atau tidak. Menurut Kasmir (2010:302) setiap bank pasti ingin mendapatkan keuntungan, dalam hal itu bank menstrategikan bagaimana cara untuk bisa mendapatkan keuntungan yang maksimal. Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama dalam menjalankan aktivitasnya.

Selain itu, dalam laporan tahunan perbankan kita bisa melihat perbandingan rasio keuangan secara horizontal. Analisis Horizontal menurut Kasmir (2010:69-70) merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Analisis rasio ini berguna untuk penilaian kesehatan bank juga sebagai perbaikan kinerja oleh para manajemen.

Sebagaimana terlampir pada Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Pasal 3 menyebutkan penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor sebagai berikut permodalan (*capital*); kualitas aset (*asset quality*); manajemen (*management*); rentabilitas

(*earning*); likuiditas (*liquidity*); dan sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*).

Berbagai penelitian yang menghubungkan rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba telah banyak dilakukan. Penelitian-penelitian sebelumnya telah menemukan bukti empiris bahwa pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pada penelitian ini peneliti lebih fokus terhadap rasio yang berkaitan dengan permodalan yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, rasio yang berkaitan dengan penilaian kredit bermasalah yaitu *Non Performing Loan (NPL)* dan rasio yang berkaitan dengan likuiditas yaitu *Loan to Deposit Ratio (LDR)* yang akan dikaitkan dengan pertumbuhan laba. Selain itu sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai dengan tahun 2014.

Menurut Wahyuni (2012) variabel CAR berpengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Laba dan pengaruhnya bernilai positif. Karena CAR digunakan untuk menilai risiko dalam hal permodalan, maka permodalan yang kuat akan meningkatkan kepercayaan para nasabah terhadap kinerja bank. Dan hal ini akan berdampak pada pertumbuhan laba perusahaan. Semakin tinggi nilai CAR suatu bank, maka kemampuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan akan semakin baik, sehingga laba perusahaan pun akan ikut meningkat.

Dalam penelitian Putri (2010) berkesimpulan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba bank. Artinya, apabila rasio NPL meningkat maka akan membawa penurunan pada pertumbuhan laba

bank. Hal ini dikarenakan rasio NPL ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kredit bermasalah yang dimiliki oleh bank. Jadi apabila tingkat kredit yang bermasalah semakin besar, maka akan mengurangi laba bank karena kecilnya pendapatan bank yang diperoleh dari pembayaran bunga kredit para nasabah.

Dalam penelitian Putri (2010) juga menyimpulkan bahwa semakin besar rasio LDR maka akan berdampak pada turunnya pertumbuhan laba perbankan dan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan modal sendiri habis dipakai untuk memenuhi komposisi jumlah kredit yang besar sehingga akan mengurangi laba bank.

Dari data laporan tahunan 2011 bank ICB Bumi Putera mengalami kerugian sebesar Rp 95.327.000.000. Pada saat itu rasio CAR berada pada persentase terendah dibandingkan dengan pada tahun 2010 dan tahun 2012 yaitu 10,47%, rasio NPL berada pada persentase tertinggi yaitu 6,25% dari batas aman dibawah 5% dan rasio LDR bernilai 84,93% dari batas aman 78-92%. Dengan kondisi seperti itu, pertumbuhan laba bank ICB Bumi Putera hanya sebesar -8,83%.

Pada Bank Capital Indonesia, rasio CAR dari tahun 2010-2012 mengalami penurunan masing-masing 30,48%, 21,58% dan 18,00% namun dari segi laba, Bank Capital Indonesia mengalami kenaikan dari tahun 2010-2012. Jika dikaitkan dengan penelitian terdahulu, tentunya angka ini tidak sesuai dengan penelitian oleh Wahyuni (2012) yang

dimana berpendapat bahwa semakin tinggi nilai CAR, maka pertumbuhan laba juga akan semakin meningkat.

Rasio NPL Bank Capital Indonesia yang terbesar berada ditahun 2012 dengan persentase 2,11% seiring dengan laba terbesar yang mereka capai adalah di tahun 2012 tersebut dengan angka Rp 47.717.000.000 dengan tingkat pertumbuhan laba sebesar 0,72%. Namun jika dikaitkan dengan penelitian terdahulu, angka ini tidak sesuai dengan penelitian oleh Putri (2010) yang dimana berpendapat bahwa semakin tinggi nilai NPL, maka akan menurunkan tingkat pertumbuhan laba.

Selain itu pada perolehan laba terbesar ditahun 2012 tersebut, rasio LDR Bank Capital Indonesia paling besar justru berada ditahun 2012 yaitu sebesar 59,06%. Jika dikaitkan dengan penelitian terdahulu, angka ini juga tidak sesuai dengan penelitian Putri (2010) yang dimana berpendapat bahwa semakin tinggi nilai LDR, maka akan menurunkan pertumbuhan laba.

Permasalahan perbankan lainnya adalah datang dari lima bank terbesar di Indonesia versi Forbes yaitu Bank BRI, Bank Mandiri, Bank BCA, Bank BNI, Bank Danamon. Dari laporan tahunan (*Annual Report*) kelima bank ini bermasalah pada rasio LDR yang tidak sesuai dengan batas toleransi antara 78%-92%. Bank BRI pada tahun 2010 dan tahun 2011 memiliki LDR masing-masing 75%, 76%. Bank Mandiri dengan rasio yaitu 67,6% ditahun 2010, 74,1% ditahun 2011. Bank Central Asia dengan angka 55,2% ditahun 2010, 61,7% ditahun 2011, 68,6% ditahun 2012. Bank Negara Indonesia dari tahun 2010-2012 dengan angka masing-

masing 70,2%, 70,3% dan 77,5%. Dan yang terakhir adalah Bank Danamon dengan angka 93,8% ditahun 2010, 98,3% ditahun 2011, dan mencapai 100,6% ditahun 2012.

Penelitian ini dilakukan untuk melakukan pengujian kembali atas penelitian terdahulu dengan melihat kondisi laporan tahunan perusahaan perbankan yang mempengaruhi pertumbuhan laba perbankan khususnya seperti *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)* dan *Loan To Deposit Ratio (LDR)* pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1.2.1 Dari data laporan tahunan 2011 bank ICB Bumi Putera mengalami kerugian sebesar Rp 95.327.000.000 dengan tingkat pertumbuhan laba -8,83%. Pada saat itu nilai CAR berada pada persentase terendah dibandingkan dengan pada tahun 2010 dan tahun 2012 yaitu 10,47%, rasio NPL berada pada persentase tertinggi yaitu 6,25% rasio LDR bernilai 84,93%.

- 1.2.2 Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu pada CAR, NPL dan LDR dengan data laporan tahunan yang dimiliki oleh Bank Capital Indonesia. Dimana rasio CAR dari tahun 2010-2012 mengalami penurunan, rasio NPL dan LDR terbesar justru berada ditahun 2012. Namun dari segi laba, Bank Capital Indonesia mengalami kenaikan dari tahun 2010-2012.
- 1.2.3 Permasalahan perbankan lainnya adalah datang dari lima bank terbesar di Indonesia versi Forbes yaitu Bank BRI, Bank Mandiri, Bank BCA, Bank BNI, Bank Danamon. Dari laporan tahunan (*Annual Report*) kelima bank ini bermasalah pada rasio LDR yang tidak sesuai dengan batas toleransi antara 78%-92%.

1.3 Rumusan Masalah

Seperti yang telah diuraikan dalam latar belakang, rumusan masalah penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Seberapa besar *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2012?
- 1.3.2 Seberapa besar *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2012?

1.4 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1.4.1 Untuk mengetahui *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2012?

1.4.2 Untuk mengetahui *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2012?

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan pengetahuan dalam bidang perbankan baik perbankan berjenis Bank sentral, Bank umum konvensional, Bank umum Syariah, Unit usaha syariah bank umum konvensional, Bank Perkreditan Rakyat.
2. Sebagai bahan acuan/ referensi bagi penelitian sejenis atau yang berhubungan dengan masalah penelitian ini.

1.5.2 Manfaat praktis

1. Sebagai bahan informasi dalam rangka memberikan sumbangan pemikiran bagi manajemen maupun pegawai agar dapat memberikan suatu bentuk perbaikan kinerja keuangan bank.
2. Sebagai dasar pengambilan keputusan investasi di pasar modal untuk para investor dengan melihat beberapa alat ukur penilaian kesehatan bank.